

**PERAN KOMUNIKASI GURU DAN ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 REJOSARI
TAHUN AJARAN 2025/2026**

¹Qory Ainan, ²Eny Munisah

[¹qoryainan05@gmail.com](mailto:qoryainan05@gmail.com), [²Enymuni0@gmail.com](mailto:Enymuni0@gmail.com)

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendukung hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 1 Rejosari Tahun Ajaran 2025/2026. Fokus penelitian meliputi cara guru, peran guru dan strategi guru dalam mengatasi hambatan komunikasi untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua berjalan cukup efektif dan bersifat dua arah. Guru memanfaatkan berbagai media seperti grup WhatsApp kelas, pesan pribadi, serta pertemuan wali murid untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan akademik siswa dan memberikan arahan pembelajaran di rumah. Guru berperan aktif sebagai komunikator, fasilitator, dan motivator dengan memberikan saran konkret seperti latihan operasi hitung, penggunaan video pembelajaran, dan pemantauan jadwal belajar guna membantu orang tua mendampingi anak. Guru juga menjaga hubungan yang harmonis dengan mengawasi komunikasi melalui apresiasi positif, bersikap empatik, serta menyesuaikan bahasa agar mudah dipahami. Dalam menghadapi hambatan seperti kurangnya keaktifan sebagian orang tua, guru menerapkan strategi berupa pendekatan personal, pemanfaatan teknologi, penggunaan bahasa yang sederhana, serta pelibatan orang tua dalam tindak lanjut pembelajaran. Komunikasi yang efektif ini berdampak positif terhadap pemahaman siswa dan peningkatan hasil belajar matematika. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi melalui komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Komunikasi, Guru, Orang Tua, Hasil Belajar Matematika.

***Abstract:** This study aims to describe the role of communication between teachers and parents in supporting the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 1 Rejosari for the 2025/2026 academic year. The focus of this research includes teachers' communication practices, teachers' roles, and strategies used to overcome communication barriers in order to improve students' learning outcomes. This study employs a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that communication between teachers and parents is fairly*

effective and operates in a two-way manner. Teachers utilize various media such as WhatsApp class groups, private messages, and parent-teacher meetings to convey information about students' academic progress and provide guidance for learning at home. Teachers actively serve as communicators, facilitators, and motivators by offering concrete suggestions such as practicing arithmetic operations, using instructional videos, and monitoring study schedules to help parents assist their children. Teachers also maintain harmonious relationships by beginning conversations with positive appreciation, showing empathy, and using language that is easy for parents to understand. In facing obstacles such as the lack of parental engagement, teachers apply strategies such as personal approaches, the use of technology, simple language, and involving parents in follow-up learning steps. This effective communication positively influences students' understanding and improves their mathematics learning outcomes. Overall, this study emphasizes that collaboration through intensive communication between teachers and parents is an essential factor in supporting students' academic success, particularly in mathematics at the elementary school level.

Keywords: *Communication, Teacher, Parent, Mathematics Learning Outcomes.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam pembentukan dan pengembangan siswa yang kompeten dan berdaya saing. Salah satu faktor yang memiliki dampak pada hasil belajar siswa adalah komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru (Handayani, 2016). Komunikasi yang baik antara dua pihak ini dianggap sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Namun, dalam konteks pendidikan, seringkali terjadi kendala-kendala dalam komunikasi antara orang tua dan guru. Berbagai faktor seperti kesibukan, ketidaktahuan, atau bahkan perbedaan pemahaman terkait pendidikan dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi ini. Kurangnya komunikasi antara guru dan

wali siswa dapat berdampak negatif pada pemantauan perkembangan akademis siswa, pemahaman terhadap kebutuhan siswa, serta implementasi strategi pembelajaran yang sesuai (Mahendra et al., 2022).

Komunikasi antara orang tua dan guru adalah saluran interaksi yang melibatkan pertukaran informasi, pandangan, dan pemahaman terkait perkembangan siswa (Petriani & Ananda, 2018). Hubungan ini memegang peranan penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran siswa. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru menciptakan kolaborasi yang positif untuk meningkatkan pemahaman terhadap kebutuhan dan kemajuan akademis siswa. Komunikasi ini melibatkan pertukaran berbagai informasi, termasuk pencapaian akademis, perilaku siswa, dan

perkembangan keterampilan lainnya. Guru bertindak sebagai perantara antara sekolah dan orang tua, memberikan wawasan tentang kemajuan siswa di lingkungan akademis (Miftachul Choiri, 2021).

Dalam proses pendidikan di sekolah dasar, guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan penghubung antara sekolah dan keluarga (Miftachul Choiri, 2021). Salah satu tantangan yang sering dihadapi guru adalah membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa. Komunikasi ini tidak hanya penting untuk menyampaikan perkembangan belajar siswa, tetapi juga untuk menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah dalam mendukung proses pendidikan.

Guru merasakan kemudahan dalam menjalin komunikasi dengan orang tua. Temuan yang didapatkan di SDN 1 Rejosari, guru-guru menghadapi berbagai pengalaman yang beragam dalam berkomunikasi dengan wali murid. Beberapa guru merasa didukung oleh orang tua yang aktif dan responsif, namun tidak sedikit pula yang mengalami kesulitan karena kurangnya partisipasi orang tua, perbedaan latar belakang sosial, hingga hambatan waktu dan kesibukan masing-masing pihak. Dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya kelas 5, peran ini menjadi semakin kompleks. Matematika sering dianggap

sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa, sehingga keberhasilan belajar tidak cukup hanya mengandalkan proses belajar di kelas. Komunikasi antara guru dan orang tua menjadi salah satu kunci untuk membantu siswa memahami materi dan membangun kepercayaan diri dalam belajar matematika.

Guru sering kali menghadapi tantangan dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua. Di SD Negeri 1 Rejosari, guru-guru kelas 5 yang mengajar matematika memiliki pengalaman yang beragam dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa. Ada yang merasa mendapat dukungan yang baik, namun ada pula yang merasa komunikasi berjalan satu arah atau bahkan tidak terjadi sama sekali. Hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan orang tua, kesibukan, sikap terhadap matematika, hingga minimnya inisiatif untuk terlibat dalam pembelajaran anak.

Guru sering kali berada pada posisi yang dilematis yang dituntut untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika yang menuntut pemahaman konsep, logika, dan latihan yang konsisten, namun di sisi lain merasa kurang mendapatkan dukungan dari orang tua di rumah. Pengalaman-pengalaman ini membentuk cara guru memaknai hubungan komunikasi dengan orang tua, serta strategi

yang mereka gunakan untuk tetap menjalin komunikasi demi kemajuan siswa.

Penelitian ini juga menyadarkan pentingnya membangun budaya komunikasi terbuka antara sekolah dan keluarga. Guru sebagai pelaku utama di sekolah, dan orang tua sebagai pendamping utama di rumah, perlu dipertemukan dalam ruang komunikasi yang saling memahami. Dengan memahami sudut pandang guru, diharapkan muncul pemahaman baru yang lebih reflektif dan kontekstual mengenai peran komunikasi dalam keberhasilan pendidikan di sekolah dasar.

Pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru juga mencakup aspek lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Komunikasi yang aktif memungkinkan orang tua untuk turut serta dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus anak siswa, baik dalam hal penguasaan materi pelajaran maupun pengembangan keterampilan sosial (Petriani & Ananda, 2018). Selain itu, dengan adanya saluran komunikasi yang terbuka, orang tua dapat memberikan wawasan berharga tentang lingkungan belajar di rumah, yang dapat menjadi tambahan informasi berharga bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam dunia pendidikan, peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak siswa di sekolah merupakan faktor kunci dalam kesuksesan akademik dan

perkembangan sosial-emosional siswa. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru menjadi fondasi penting dalam membangun kerjasama yang solid untuk memastikan perkembangan optimal siswa. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, baik melalui partisipasi langsung di sekolah maupun melalui interaksi rutin dengan guru, telah terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Syahrani, 2022).

Pentingnya peran orang tua dan guru dalam mendukung proses belajar mengajar memerlukan suatu analisis yang mendalam terkait hubungan antara komunikasi keduanya untuk perkembangan siswa. Komunikasi yang baik antar orang tua dan guru bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat komunikasi yang terjalin dan dampaknya terhadap pemahaman orang tua mengenai perkembangan akademis anak, (Miftachul Choiri, 2021). Pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas komunikasi antara orang tua dan guru, sehingga dapat berdampak positif pada pemantauan dan peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian sebelumnya yaitu yang pernah dilakukan oleh Tiharoh (2018) dengan judul ‘‘Hubungan antara Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap

Hasil Belajar di SD 238 Jakarta Selatan'' dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang baik dengan komunikasi dua arah antar guru dan orang tua. Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian yang relevan mengenai nilai pendidikan karakter dalam kultur budaya yang terdapat di sekolah maka peneliti mengambil kesimpulan untuk mengangkat penelitian yang berjudul " Peran Komunikasi Guru Dan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Rejosari Tahun Ajaran 2025/2026".

II. METODE

Penelitian yang digunakan merupakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau keadaan secara rinci dan mendalam (Fadli, 2021). Peneliti akan mengkaji mengenai peran komunikasi guru dan orangtua terhadap hasil belajar siswa pelajaran matematika. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dan mengumpulkan teknik pengumpulan data secara triangulasi. Adapun selama penelitian, peneliti akan berperan sebagai instrumen kunci untuk dapat mengumpulkan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan

wawancara. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN 01 Rejosari yang beralamatkan di Rejosari, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan September tahun 2025 di semester ganjil yang akan diteliti di SDN 01 Rejosari. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman. Teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2016). Pengumpulan data didapatkan dari observasi, wawancara guru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2025 di SDN 1 Rejosari dengan fokus pada peran komunikasi guru dan orang tua terhadap hasil belajar siswa pelajaran matematika kelas 5 tahun ajaran 2025/2026. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validasi instrumen penelitian dengan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Ibu Yasinta Mahendra, S.Pd., M.Pd., untuk memastikan bahwa instrumen observasi dan wawancara yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan layak digunakan di lapangan. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik observasi dan wawancara langsung kepada guru kelas 5 sebagai sumber utama data. Analisis data dalam penelitian ini difokuskan pada tiga indikator utama yang menjadi dasar pembahasan, yaitu: (1) Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Hasil Belajar Matematika, (2) Peran Guru dalam Menjalin Hubungan Komunikasi dengan Orang Tua, dan (3) Strategi Mengatasi Hambatan Komunikasi Guru dan Orang Tua. Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

4.1.1 Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Hasil Belajar Matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua di SDN 1 Rejosari berperan penting dalam mendukung hasil belajar matematika siswa kelas V. Komunikasi dilakukan melalui pertemuan langsung seperti rapat wali murid di awal semester dan pembagian rapor setiap akhir semester, serta melalui media daring berupa grup dan pesan pribadi WhatsApp. Melalui berbagai media tersebut, guru menyampaikan informasi perkembangan belajar, nilai, tugas, serta imbauan pendampingan belajar di rumah. Guru juga membagikan tautan video pembelajaran, latihan soal melalui Quizizz, dan sumber belajar lain sebagai bentuk dukungan

konkret terhadap proses belajar siswa di rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, komunikasi guru dan orang tua bersifat informatif, edukatif, dan solutif. Guru secara aktif menghubungi orang tua ketika terjadi penurunan hasil belajar, siswa tidak mengumpulkan tugas, atau mengalami kesulitan mengerjakan PR matematika. Orang tua juga memberikan umpan balik terkait hambatan belajar anak di rumah, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran di kelas. Komunikasi ini membantu guru memahami kebiasaan belajar siswa di rumah dan memberikan bimbingan yang lebih tepat sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Meskipun komunikasi telah berjalan dengan baik, partisipasi aktif orang tua masih belum merata. Sebagian orang tua masih pasif dan hanya membaca pesan di grup tanpa memberikan tanggapan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dua arah belum sepenuhnya optimal. Secara keseluruhan, komunikasi guru dan orang tua telah memenuhi fungsi utama dalam mendukung hasil belajar matematika melalui pemantauan, pemberian informasi, serta kerja sama pendampingan belajar di rumah. Namun, intensitas dan keterlibatan orang tua masih perlu ditingkatkan agar kolaborasi sekolah dan keluarga dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat berjalan lebih maksimal dan berkelanjutan.

4.1.2 Peran Guru dalam Menjalin Hubungan Komunikasi dengan Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peran guru dalam menjalin komunikasi dengan orang tua di SDN 1 Rejosari tergolong sangat baik dan berorientasi pada dukungan pembelajaran matematika siswa. Guru secara aktif menyampaikan perkembangan belajar siswa, khususnya bagi siswa yang mengalami penurunan nilai, melalui pesan pribadi dan pertemuan saat pembagian rapor. Dalam komunikasi tersebut, guru menjelaskan mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih serta memberikan dorongan kepada orang tua agar terus mendampingi anak belajar di rumah dengan bahasa yang sopan, persuasif, dan membangun semangat.

Guru juga menunjukkan inisiatif tinggi dalam memastikan komunikasi tetap terjalin dengan seluruh orang tua, termasuk yang kurang aktif di grup WhatsApp, melalui pendekatan personal. Media WhatsApp dimanfaatkan secara efektif sebagai sarana utama komunikasi untuk membagikan informasi, tugas tambahan, serta tautan video pembelajaran matematika. Selain itu, guru menampilkan sikap terbuka dan empatik dengan mendengarkan keluhan serta saran dari orang tua, kemudian menindaklanjutinya melalui pemberian latihan tambahan atau bimbingan bagi siswa yang nilainya di bawah KKM.

Hasil wawancara menguatkan bahwa komunikasi guru dengan orang tua tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan solutif. Guru menunjukkan hasil pekerjaan siswa, memberikan saran praktis seperti latihan rutin dan penyusunan jadwal belajar, serta mengawali komunikasi dengan menyampaikan hal-hal positif agar orang tua termotivasi. Secara keseluruhan, peran guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan orang tua dapat dikategorikan sangat baik karena bersifat dua arah, terbuka, empatik, dan membangun kolaborasi nyata antara sekolah dan keluarga dalam mendukung peningkatan hasil belajar matematika siswa.

4.1.3 Strategi Mengatasi Hambatan Komunikasi Guru dan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalin komunikasi antara guru dan orang tua masih terdapat beberapa hambatan, baik teknis maupun nonteknis. Untuk mengatasinya, guru menerapkan berbagai strategi seperti pendekatan personal melalui pesan pribadi dan panggilan WhatsApp, terutama kepada orang tua yang jarang hadir dalam pertemuan sekolah. Meskipun kegiatan home visit belum dapat dilakukan secara rutin karena keterbatasan waktu, guru tetap berupaya menjaga komunikasi agar informasi perkembangan belajar siswa tetap tersampaikan dengan baik.

Guru juga memanfaatkan teknologi melalui grup WhatsApp kelas sebagai media utama komunikasi untuk menyampaikan informasi penting, jadwal kegiatan, hasil akademik, serta membagikan video pembelajaran dan tugas tambahan. Dalam setiap komunikasi, guru menggunakan bahasa yang santun, sederhana, dan mudah dipahami agar pesan dapat diterima dengan jelas oleh seluruh orang tua. Selain itu, guru melibatkan orang tua dalam menentukan tindak lanjut bagi siswa yang nilainya berada di bawah KKM, seperti pemberian tugas tambahan atau pemanfaatan media video untuk belajar di rumah. Strategi ini menunjukkan adanya komunikasi yang kolaboratif dan solutif.

Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa komunikasi yang berkelanjutan antara guru dan orang tua berdampak positif terhadap motivasi dan tanggung jawab belajar siswa dalam matematika. Guru menunjukkan fleksibilitas dalam memilih waktu komunikasi, menitipkan pesan melalui siswa, serta memanfaatkan pertemuan langsung di sekolah jika diperlukan. Komunikasi dua arah yang rutin membantu mengidentifikasi masalah belajar lebih dini dan menciptakan dukungan yang konsisten antara sekolah dan rumah. Secara keseluruhan, strategi guru dalam mengatasi hambatan komunikasi dapat dikategorikan

sangat baik dan efektif dalam mendukung peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian guna mendeskripsikan peran komunikasi guru dan orang tua terhadap hasil belajar siswa pelajaran matematika kelas 5 di SDN 1 Rejosari tahun ajaran 2025/2026 dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua telah berjalan cukup efektif dan menunjukkan adanya hubungan yang positif serta saling mendukung. Guru memanfaatkan berbagai media komunikasi seperti grup WhatsApp, pesan pribadi, dan pertemuan wali murid untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan akademik siswa, memberikan arahan, dan mengajak orang tua berperan aktif dalam proses pembelajaran anak di rumah.

Guru di SDN 1 Rejosari berperan sangat aktif dalam membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, guru tidak hanya menyampaikan nilai atau hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan saran konkret bagi orang tua untuk mendampingi anak di rumah, seperti membantu memahami konsep operasi hitung, mengulang latihan, atau menonton video pembelajaran yang dikirim melalui grup kelas. Guru juga berusaha menjaga hubungan yang harmonis dengan mengawali komunikasi dengan hal-hal positif, memberikan apresiasi atas

keterlibatan orang tua, serta bersikap empatik terhadap kondisi masing-masing keluarga. Menurut Slameto (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara guru dan orang tua melalui komunikasi yang efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, Mulyasa (2021) menegaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab moral untuk membangun hubungan yang harmonis dengan orang tua agar pendidikan anak berjalan seimbang antara sekolah dan rumah. Temuan di lapangan juga memperlihatkan bahwa guru berusaha menciptakan komunikasi yang bersifat dua arah, terbuka, dan solutif. Misalnya, guru tidak hanya menyampaikan hasil nilai, tetapi juga memberikan saran dan strategi konkret bagi orang tua dalam membantu anak memahami materi matematika, seperti latihan operasi hitung, penggunaan media pembelajaran visual, dan pemantauan jadwal belajar rutin di rumah.

Guru juga menunjukkan empati dan keterbukaan dalam setiap komunikasi dengan orang tua. Sebelum menyampaikan permasalahan siswa, guru lebih dulu menyoroti hal-hal positif seperti peningkatan semangat belajar atau nilai siswa. Pendekatan ini dinilai mampu menjaga hubungan emosional yang baik antara guru dan orang tua, serta mendorong partisipasi aktif dalam mendukung anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati

(2021) yang menjelaskan bahwa komunikasi yang empatik dan menghargai orang tua dapat menciptakan kepercayaan dan kolaborasi positif yang berdampak langsung terhadap motivasi belajar siswa.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Kegiatan home visit atau kunjungan rumah belum terlaksana secara rutin karena keterbatasan waktu dan kesibukan guru. Padahal, kegiatan ini penting untuk memahami lebih dalam kondisi belajar siswa di rumah dan mempererat hubungan emosional antara guru dan orang tua. Selain itu, meskipun pemanfaatan grup WhatsApp efektif dalam penyampaian informasi, beberapa orang tua masih kurang aktif berpartisipasi atau jarang merespons pesan yang dikirim guru. Untuk itu, perlu adanya inovasi komunikasi yang lebih interaktif, seperti pertemuan daring berkala, forum diskusi ringan, atau pembentukan tim komunikasi kelas yang melibatkan perwakilan orang tua.

Menurut Sari (2022), komunikasi pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada frekuensi pesan, tetapi juga pada kualitas interaksi, keterlibatan kedua belah pihak, dan rasa saling percaya yang dibangun secara konsisten. Guru dan orang tua perlu memiliki kesadaran bersama bahwa keberhasilan belajar siswa merupakan hasil kerja sama yang

berkelanjutan, bukan hanya tanggung jawab salah satu pihak. Dengan memperkuat komunikasi yang bersifat partisipatif dan berkesinambungan, hasil belajar matematika siswa dapat terus ditingkatkan secara optimal.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi guru dan orang tua di SDN 1 Rejosari tergolong baik dan efektif, terbukti dari adanya komunikasi yang dua arah, penggunaan media komunikasi modern yang efisien, serta adanya kerja sama dalam mendukung proses belajar siswa. Meski demikian, peningkatan dalam intensitas pertemuan langsung dan penguatan partisipasi aktif orang tua masih perlu dilakukan agar kemitraan pendidikan antara guru dan orang tua menjadi lebih kuat dan berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua telah berjalan baik dan efektif

dalam mendukung peningkatan hasil belajar matematika siswa. Guru secara aktif memanfaatkan berbagai media komunikasi seperti grup WhatsApp, pesan pribadi, dan pertemuan wali murid untuk menyampaikan informasi, memantau perkembangan siswa, serta memberikan arahan dan dukungan kepada orang tua. Komunikasi yang terjalin bersifat dua arah, terbuka, dan solutif, sehingga membantu orang tua memahami kondisi belajar anak dan berperan aktif dalam proses pembelajaran di rumah. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan intensitas pertemuan langsung dan kurang aktifnya sebagian orang tua dalam memberikan umpan balik melalui media komunikasi. Kegiatan seperti home visit juga belum dilakukan secara rutin, sehingga kedekatan emosional antara guru dan orang tua masih dapat ditingkatkan. Meskipun demikian, komunikasi yang terjalin telah berkontribusi positif terhadap motivasi dan tanggung jawab siswa dalam belajar matematika, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

- Amalda, N., & Prasojo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Djollong, A. F. (2019). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Handayani, R. (2021). *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 1–7. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.360>
- Handayani, S. (2016). Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.948>
- Haulussy, M. S., & Lopulalan, D. L. Y. (2022). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Dusun Iha, Negeri Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 1(2), 117–131. <https://doi.org/10.30598/JIKPvol1iss2pp117-131>
- Jannah, M. (2015). *Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. 9(2).
- Karno, R., Satriawati, Waddi Fatimah, & Bellona Mardhatillah Sabillah. (2023). Pola Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Inpres Manggala Kota Makassar. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 1–7. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.360>
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 700–708. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2017>
- Miftachul Choiri, W. A. N. (2021). Pentingnya Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua dan Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kegiatan Paguyuban: Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua dan Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kegiatan Paguyuban. *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 46–52. <https://doi.org/10.21154/thifl.v1i1.51>
- Miles & Huberman. (2016). *Qualitative Data Analysis A Methods Source Book Edition 3* (3rd ed., Vol. 1). SAGE Publication Asia-acifik.
- Oxianus Sabarua, J., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>
- Petriani, E., & Ananda, A. (2018). Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Di Smp Negeri 33 Padang. *Journal of Civic Education*, 1(3), 289–296. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i3.197>
- Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135–150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Sidiq, D. U., & Choiri, D. M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Dr. Anwar Mujahidin, M.Ag, Ed.; 1st ed.). CV: Nata Karya.

- Sugiyono. (2016). *Penelitian, Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta, CV. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515>
- Sunita, I., & Mayasari, E. (2018). Pengawasan Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak. *Jurnal Endurance*, 3(3), 510. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.2485>
- Syahrani, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(1), 50. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.763>